

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)

Monica Agita Br Tarigan

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20221 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: monictrg@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Agar interaksi guru dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik, peserta didik harus memiliki rasa percaya diri untuk dapat berkomunikasi dengan guru. Seperti ada beberapa peserta didik yang cenderung berani menjawab pertanyaan meskipun belum tentu benar, ada juga beberapa peserta didik yang tahu jawabannya tetapi tidak berani menjawab. Kepercayaan diri adalah tindakan yang timbul dari dalam diri seseorang yang berlandaskan karena ia merasa yakin, mampu, dan memiliki pengetahuan, serta memiliki pengalaman terhadap suatu hal. Sehingga kepercayaan diri peserta didik sangat perlu ditingkatkan, agar peserta didik memiliki keberanian untuk berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya dalam menyampaikan pendapatnya di kelas. Kepercayaan diri dapat ditingkatkan dengan pendidikan karakter yang diberikan, agar peserta didik memiliki kemauan, kesanggupan, dan keberanian dalam bertindak dan berkomunikasi. Pendidikan karakter adalah segala usaha untuk mempengaruhi karakter peserta didik menjadi lebih baik. Salah satu mata pelajaran yang mengambil bagian dalam proses pendidikan karakter yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar dan mengajar atau disebut dengan pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dituntut aktif dan berani. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Munandar (Suyono dan Hariyanto, 2011:207) mengatakan "Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan".

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Diharapkan guru dapat membuat peserta didik aktif dalam KBM berlangsung. Aktif disini dimaksud yaitu berani mengutarakan pendapat dan ikut mengambil bagian di dalam kelas sehingga diperlukan kepercayaan diri yang baik pada diri siswa. Kepercayaan diri adalah tindakan yang timbul dari dalam diri seseorang yang berlandaskan karena ia merasa yakin, mampu, dan memiliki pengetahuan, serta memiliki pengalaman terhadap suatu hal. Menurut Thursan (2000:63) "Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya".

Kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Karena dapat mempengaruhi proses belajar anak. Saat ini masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak berani (takut) dan malu untuk mengutarakan pendapatnya saat KBM berlangsung. Seperti ada beberapa peserta didik yang cenderung berani menjawab pertanyaan meskipun belum tentu benar, ada juga beberapa peserta didik yang tahu jawabannya tetapi tidak berani menjawab.

Menurut Karo Sekali (2011:35) "Kesuksesan dalam bidang apapun tidak akan mungkin dicapai oleh seseorang jika ia tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup. Begitu juga dalam belajar diperlukan rasa percaya diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan tugas yang berikan guru sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya rasa percaya diri di dalam diri siswa, akan membuat siswa merasa dirinya berharga, dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan serta mampu menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya kelak". Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu bersikap tenang dan optimis, tidak mudah merasa cemas dan gugup saat berhadapan dengan ulangan ataupun tampil di depan kelas.

Kepercayaan diri dapat dibangun dengan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Menurut Deny Setiawan dan Fandi Setiawan (2014:52) "PKn memiliki misi sebagai pendidikan demokrasi, pendidikan hukum, pendidikan moral/karakter". Selanjutnya dikatakan sebagai pendidikan karakter misi PKn

adalah membentuk warga negara yang memiliki sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Kepercayaan diri tidak dapat terbentuk dengan sendirinya (spontan) tetapi melalui proses untuk mendapatkannya. Lingkungan masyarakat, rumah dan sekolah adalah tempat untuk meningkatkan rasa percaya diri. Tempat yang paling berpengaruh adalah sekolah, karena peserta didik bertemu dengan orang-orang yang baru. Dalam kurikulum sekolah di semua tingkatan, pemerintah sudah membuat program pendidikan karakter, seperti yang dirumuskan Kemendiknas. Adapun nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas ada 18 nilai karakter, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokrasi; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; dan 18) tanggung jawab (Tim DPP FITK UIN SUKA, 2011: 11-23). Salah satu karakter yang dikembangkan adalah sikap mandiri, dimana peserta didik percaya terhadap diri sendiri dalam arti tidak bergantung kepada orang lain. Untuk meningkatkan sikap tersebut dibutuhkan perantara antara pendidik dan peserta didik. Dengan bantuan pendidik kepercayaan diri tersebut dapat ditingkatkan melalui materi-materi yang terdapat di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), seperti demokrasi, Pancasila, dan musyawarah dan mufakat, serta masih banyak lagi materi PKn yang berhubungan dengan pendidikan karakter untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

PEMBAHASAN

Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sangat penting dalam melakukan interaksi dengan sesama manusia baik di keluarga, masyarakat, dan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Karo Sekali (2011:36) "Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri adalah orang-orang yang yakin atas mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya".

Kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui pendidikan karakter. Menurut Deny Setiawan (2017:21) mengatakan "Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, dan tabah". Dapat dikatakan peserta didik yang berkarakter memiliki nilai kepercayaan dan memiliki keberanian dalam hal yang positif. Senada dengan yang diutarakan oleh Maslow (Iswidharmanjaya & Agung, 2004:13) "Seseorang yang memiliki kepercayaan diri berarti memiliki konsep diri yang positif yang merupakan modal dasar untuk pengembangan dan aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri)".

Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan berusaha mengekspresikan kemampuan yang ada dalam dirinya, ia tahu kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga anak tersebut bertindak sesuai dengan kapasitas yang ada di dalam dirinya. Kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik akan membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dalam kegiatan belajarnya. Tidak ada rasa takut saat berinteraksi dengan guru, sehingga ia berani bertanya terhadap hal yang ia tidak ketahui dalam materi yang diajarkan. Kepercayaan diri ini adalah hal positif yang harus ditingkatkan dalam diri setiap peserta didik, yang dapat meningkatkan keefektifan belajar.

Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan

Suyanto (2009) mendefinisikan "karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat". Artinya, seseorang yang berkarakter mampu dan berani dalam mengambil keputusan dan memepertanggung jawabkannya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, seperti pengetahuan, keberanian, dan ketekunan serta tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter adalah tindakan seorang pendidik untuk membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional, berkaitan dengan pendidikan karakter. Sehingga diharapkan peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, memiliki sopan santun dan mampu berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Setiawan (2016:62) "Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Lebih lanjut Setiawan berpendapat bahwa "tanpa bermaksud mengecilkan arti pendidikan yang lain, penulis memberikan tempat untuk pembangunan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana sistematis dalam membangun karakter peserta didik". Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter dapat ditingkatkan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang memiliki misi salah satunya yaitu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap mandiri (percaya diri)

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada mata pelajaran PKn. Seperti materi pembelajaran seperti demokrasi, Pancasila dan lain-lain yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai perlu dikembangkan

dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya dalam lingkup kognitif saja, melainkan juga menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

SIMPULAN

Kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Karena dapat mempengaruhi proses belajar anak. Kepercayaan diri dapat menentukan kesuksesan peserta didik di hari esok. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu bertindak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, sehingga ia tidak bergantung pada orang lain.

Kepercayaan diri ini dapat ditingkatkan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, seperti pengetahuan, keberanian, dan ketekunan serta tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sehingga diperlukan bantuan seorang pendidik untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada mata pelajaran PKn. Seperti materi pembelajaran seperti demokrasi, Pancasila dan lain-lain yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya dalam lingkup kognitif saja, melainkan juga menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

REFERENSI

- Hakim, Thursan, (2000). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Iswidharmanjaya & Agung, (2004). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Komputindo.
- Karo Sekali, Endalina. (2011). Pedagogik. *Jurnal Ilmu Kependidikan. Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah I Naggroe Aceh Darussalam Sumatera Utara*. 6 (1). 34 – 41.
- Setiawan, Deny & Setiawan, Fandi. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kewarganegaraan*. Medan: Larispa Indonesia.
- Setiawan, Deny. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6 (2). 61 – 72.
- Setiawan, Deny. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 20 – 25
- Suyanto, Selamat. (2009) *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda.
- Tim Pelaksana Program DPP Bakat, dan Ketrampilan FITK UIN Sunan Kalijaga. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Aura Pustaka.